

KAJIAN PEMBUATAN MASKER WAJAH ORGANIK DARI TANAMAN PEGAGAN (*Centella Asiatica*)

Supriani, Kenti Rahayu, Anisa Annastasya, Dhea Shifa Reinita, Muthia Azka, Ninda Agustiana
SMK Karya Teknologi 2 Jatilawang, Jl. Raya Jatilawang No.01, Area Sawah, Gentawangi, Jatilawang,
Banyumas, Jawa Tengah 53174, Indonesia
[*dheashifa319@gmail.com](mailto:dheashifa319@gmail.com)

ABSTRAK

Masker wajah adalah produk perawatan kulit yang digunakan pada wajah dan bagian dari perawatan wajah yang dibuat dengan berbagai bahan yang masing-masing memiliki manfaat bervariasi sesuai dengan jenis kulit dan masalahnya. Masker yang terbuat dari bahan alami tanpa menambahkan bahan kimia disebut dengan masker organik. Pegagan memiliki nama latin *Centella Asiatica* dan merupakan tanaman liar yang sering tumbuh di ladang, perkebunan, pinggir jalan, serta pematang sawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanaman pegagan di Kecamatan Jatilawang dapat dimanfaatkan untuk membuat produk kecantikan salah satunya masker organik. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental laboratorium yang dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2023 di Laboratorium Farmasi SMK Karya Teknologi 2 Jatilawang dengan metode kualitatif. Hasil pembuatan masker organik dengan bahan serbuk pegagan, oatmeal dan pati beras menggunakan perbandingan 1,5 : 1,5 : 2. Hasil evaluasi sifat fisik serbuk diperoleh untuk pengujian organoleptis diperoleh serbuk yang memiliki bau khas pegagan, berwarna abu coklat muda dan bertekstur serbuk halus, sedangkan hasil pengujian homogenitas, pH, daya sebar, daya lekat seluruhnya menunjukkan hasil yang baik dan memenuhi persyaratan standar.

Kata kunci: jatilawang; masker organik; pegagan

STUDY OF ORGANIC FACE MASK MAKING FROM THE PEGAGAN PLANT (Centella Asiatica)

ABSTRACT

*Facial masks are skin care products that are used on the face and are part of facial care that are made with various ingredients that have their respective advantages, varying according to skin type and problem. Masks made with natural ingredients without adding chemicals are known as organic masks. Pegagan has a Latin name *Centella asiatica* which is a wild plant that grows a lot in plantations, fields, roadsides, and rice field bunds. This study aims to find out that pegagan plants in Jatilawang District can be used to make beauty products, one of which is organic masks. Methods: This research is a laboratory experimental research conducted in February - March 2023 at the Pharmacy Laboratory of SMK Karya Teknologi 2 Jatilawang using qualitative methods. The results of making organic masks with the ingredients of pegagan powder, oatmeal and rice starch using a ratio of 1.5 : 1.5 : 2. The results of the evaluation of the physical properties of the powder were obtained for organoleptic testing which obtained powder that had the smell of pegagan, light brown gray in color and textured fine powder, while the test results for homogeneity, pH, spreadability, adhesion all showed good results and met the standard requirements.*

Keywords: jatilawang; organic mask; pegagan

PENDAHULUAN

Istilah kosmetik yang berarti "cosmetics" dalam bahasa Inggris berasal dari kata "kosmein" (Yunani) yang berarti "berhias". Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.1175/MENKES/PER/VIII/2010, tentang izin produksi kosmetika, kosmetika merupakan bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan di luar tubuh manusia, misalnya pada epidermis, kuku, rambut, bibir dan alat kelamin luar, atau pada gigi dan mukosa mulut untuk membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan dan/atau mengurangi bau badan atau untuk melindungi atau menjaga kondisi tubuh tetap baik. Berdasarkan Peraturan BPOM No. 12 Tahun 2020 tentang tata cara pengajuan notifikasi kosmetika, jenis- jenis kosmetik diantaranya: shampo, bedak, masker mata, pelembab, masker wajah, dan lain sebagainya (Ferdinandus, 2022; Pradigdo et al., 2021).

Bahan- bahan yang digunakan dalam pembuatan kosmetik dahulu dibuat dari bahan-bahan alami yang terdapat pada lingkungan sekitar. Kosmetik merupakan produk yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari, dimana kita harus menggunakan kosmetik setiap hari, setidaknya untuk kebersihan diri. Produk kosmetik saat ini mengalami banyak perkembangan dan inovasi, terutama pada masa Pandemi Covid-19 yang menuntut produsen kosmetik berinovasi agar bisa berkembang. Kosmetik yang diminati oleh konsumen antara lain kosmetik yang mengandung bahan alami karena berbagai alasan yang beragam seperti lebih nyaman digunakan dan turut membantu menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi risiko iritasi di kulit (Dhea et al., 2019; Pradigdo et al., 2021).

Masker wajah adalah produk perawatan kulit yang digunakan pada wajah dan bagian dari perawatan wajah yang dibuat dengan berbagai bahan yang masing- masing memiliki manfaat bervariasi sesuai dengan jenis kulit dan masalahnya. Masker yang terbuat dari bahan alami tanpa menambahkan bahan kimia disebut dengan masker organik. Penggunaan 2 bahan alami ini kemudian membuat wajah tampak lebih berseri dan terawat. Masker wajah memiliki berbagai macam pilihan yang bisa digunakan untuk merawat dan menutrisi kulit wajah, antara lain: Peel of Mask, Wash of Mask, Sheet mask, Mud Mask, Clay mask, Exfoliating Mask, dan Sleeping mask. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan jenis masker wajah adalah jenis kulit, cara penggunaan masker, hasil yang diinginkan, dan harga (Dhea et al., 2019; Pradigdo et al., 2021).

Pegagan memiliki nama latin *Centella Asiatica* dan merupakan tanaman liar yang sering tumbuh di ladang, perkebunan, pinggir jalan, serta pematang sawah. Pegagan berasal dari daerah tropis Asia, menyebar ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Cina, Jepang, India, dan Australia kemudian menyebar ke berbagai negara-negara lain. Selain pegagan, nama umum tanaman ini antara lain, kaki kuda dan antanan. Pegagan banyak digunakan untuk obat tradisional, membantu penyembuhan luka, untuk mencegah jaringan parut dan membantu penyembuhan psoriasis. Manfaat pegagan dalam kecantikan yaitu untuk mencerahkan kulit, mencegah penuaan dini, melembabkan serta dapat mengobati dan menghilangkan bekas jerawat. Jerawat adalah gangguan kulit yang umum terjadi pada remaja bahkan orang dewasa, ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula, nodul, dan kista pada wajah, leher, lengan atas, dada, dan punggung. Pegagan mengandung triterpenoid yang terdiri dari asiaticoside, madecosoide, dan asiatica acid, glucose, rhamnose, glicosida, tannin steroid, madasiatica acid, brahminaside, dan brachnice acid yang dapat mengobati jerawat secara tradisional (Dhea et al., 2019; Jangga & Zulkifli B, 2016; Sulistyaningtyas & Ratnasari, 2017).

Kecamatan Jatilawang adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas. Di Kecamatan Jatilawang masih banyak dijumpai tanaman-tanaman liar yang belum diketahui oleh masyarakat dalam pemanfaatannya, diantaranya tanaman pegagan. Pegagan belum banyak dimanfaatkan meskipun banyak dijumpai di Kecamatan Jatilawang, oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat suatu sediaan dari tanaman pegagan tersebut dalam bentuk produk masker organik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental laboratorium yang dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2023 di Laboratorium Farmasi SMK Karya Teknologi 2 Jatilawang dan Laboratorium Teknologi Farmasi STIKES Serulingmas Cilacap untuk pengujian sifat fisik sediaan masker dengan metode kualitatif.

Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah : loyang, kain penutup berwarna hitam, oven simplisia (GETRA H-TDIG-C), grinder simplisia (MKS-ML 200 Maksindo), ayakan (ABM), timbangan digital (GREAT SCALE Type B.S.300.1 mg), sendok sungu, kertas perkamen, cawan porselen, kemasan masker organik.

Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : serbuk pegagan, pati beras, dan oatmeal.

Formula Masker Organik

Tabel 1. Formula Masker Organik

Nama bahan	Jumlah (gram)
Serbuk pegagan	3
Oatmeal	3
Pati beras	4

Karakteristik Fisik Sediaan Masker

Uji Organoleptis

Pengujian organoleptik meliputi bau, tekstur, dan warna. Pengujian ini dilakukan dengan pengulangan pada masing-masing formula sebanyak tiga kali (Hasanah & Warnasih, 2020a).

Uji Homogenitas

Sebanyak 1 gram masker dioleskan pada kaca bening. Kemudian diamati, harus homogen dan tidak terlihat adanya butiran kasar pada sediaan. Pengujian dilakukan dengan 3 kali pengulangan untuk masing-masing formula (Hasanah & Warnasih, 2020a; Sri Gunarti & Indriyati, 2021).

Uji pH

Alat pH meter yang akan digunakan dikalibrasi dengan menggunakan larutan buffer pH 7 dan 4 terlebih dahulu. Elektroda yang digunakan dicuci dengan akuades sebelum dan setelah pengujian. Sebanyak 1 gram sampel diencerkan dengan aquades sampai 10 ml. Larutan tersebut diambil dan ditempatkan pada pH meter. Akan muncul hasil pH pada layar setelah beberapa saat. Campuran dihomogenkan dengan cara dibolak-balik selama 1 menit. Dilakukan pembacaan pada pH meter setelah 5 menit untuk memastikan bahwa angka sudah stabil dan tidak bergerak lagi. Pengujian dilakukan dengan pengulangan sebanyak tiga kali untuk masing-masing formula (Sri Gunarti & Indriyati, 2021).

Uji Daya Sebar

Pengujian daya sebar dilakukan dengan cara menimbang 0,5 gram sampel kemudian diletakkan ditengah kaca bulat. Di atas krim diletakkan kaca bulat lainnya atau bahan transparan lain dan pemberat sehingga berat kaca bulat dan pemberat sebesar 150 gram, didiamkan selama 1 menit, lalu dicatat diameter penyebarannya. Pengujian dilakukan dengan pengulangan sebanyak tiga kali untuk masing-masing formula (Kenedy Marpaung & Laila, 2021b).

Uji Daya Lekat

Masker yang berbentuk ditimbang sebanyak 1 gram kemudian diletakkan di atas kaca objek setelah itu ditutup kembali menggunakan kaca objek lainnya kemudian diberi beban 50 gram selama 1 menit. Salah satu kaca diangkat kemudian dicatat waktu pelepasan sediaan dari obyek gelas. Pengujian dilakukan dengan pengulangan sebanyak tiga kali untuk masing-masing formula (Hasanah & Warnasih, 2020b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Masker Pegagan

Masker organik dari tanaman pegagan dalam proses pembuatannya diawali dengan pembuatan serbuk simplisia dari tanaman pegagan tersebut. Pembuatan serbuk simplisia dimulai dari pengumpulan tanaman pegagan segar, kemudian disortasi basah, cuci sampai bersih selanjutnya jemur di bawah matahari langsung dengan ditutupi menggunakan kain hitam untuk mencegah kontaminasi dan kotoran masuk dalam proses pengeringan. Pengeringan dengan sinar matahari bertujuan untuk memperoleh hasil simplisia tanaman pegagan setengah kering, yang kemudian dilanjutkan untuk pengeringan kedua menggunakan oven simplisia dengan suhu 50 °C selama 3 jam untuk mendapatkan simplisia pegagan yang benar-benar kering (Nurdyansyah et al., 2019).

Tabel 2.
Hasil Evaluasi Sifat Fisik Sediaan Masker

Pengujian	Hasil pengujian			Persyaratan
	R1	R2	R3	
Uji Organoleptis				
Warna	Abu coklat muda	Abu coklat muda	Abu coklat muda	Abu coklat muda
Bau	Khas pegagan	Khas pegagan	Khas pegagan	Khas pegagan
Tekstur	Serbuk halus	Serbuk halus	Serbuk halus	Serbuk halus
Uji Homogenitas	Homogen	Homogen	Homogen	Homogen
Uji pH	4,77	4,63	4,57	pH 5-7
Uji Daya Sebar	5,5	5,9	5,6	5-7 cm
Uji Daya Lekat	10 detik	9,55 detik	9,32 detik	>4 detik

Simplisia pegagan yang diperoleh dilanjutkan proses berikutnya untuk membuat serbuk simplisia. Serbuk simplisia dibuat menggunakan grinder sampai derajat halus yang dikehendaki yaitu 100 mesh. Serbuk simplisia yang didapat diayak dengan tujuan untuk mendapatkan serbuk simplisia yang lebih maksimal. Masker organik yang dibuat dengan kemasan berat bersih (netto) 10 gram. Komposisi yang digunakan diantaranya serbuk pegagan, oatmeal dan pati beras dengan perbandingan 1,5 : 1,5 : 2. Prosedur pembuatan

masker pegangan yang pertama menimbang bahan-bahan yang dibutuhkan, memasukan pati beras ke dalam cawan porselen menambahkan oatmeal aduk hingga homogen, terakhir menambahkan serbuk pegangan aduk sampai homogen kemudian di ayak menggunakan pengayak mesh 100. Cawan porselen dipilih sebagai wadah karena bahan porselen memiliki sifat inert sehingga tidak terjadi reaksi dengan bahan aktif yang digunakan. Setelah homogen masker organik dikemas dengan kemasan netto 10 gram.

Uji Organoleptis

Uji organoleptik merupakan pengujian yang didasarkan pada penginderaan. Uji organoleptik adalah untuk penilaian mutu suatu produk dengan menggunakan panca indera manusia melalui saraf sensorik. Organ yang berperan dalam penginderaan adalah lidah, mata, hidung, telinga, dan kulit. Uji organoleptik meliputi bau, warna, dan tekstur dari sediaan serbuk masker wajah pegangan yang diamati secara visual. Pengujian organoleptis pada sediaan masker serbuk pegangan pada tiap replikasinya memiliki bau khas pegangan, berwarna abu coklat muda dan bertekstur serbuk halus. Asal bau khas ini dari pegangan yang ditambahkan ke dalam sediaan serbuk masker (Kenedy Marpaung & Laila, 2021c; Septiana Indratmoko, 2017).

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sediaan serbuk masker bertujuan untuk melihat apakah semua bahan masker telah tercampur dengan baik. Pengujian homogenitas penting untuk memastikan bahwa zat aktif didistribusikan secara merata ke seluruh sediaan dan tidak ada partikel yang menggumpal agar menghasilkan efek maksimal. Homogenitas ditandai dengan tidak adanya sekumpulan partikel sekunder. Homogenitas terjadi apabila zat aktif tercampur dengan bahan dasar sehingga tidak ada gumpalan. Pada setiap replikasi sediaan serbuk masker wajah pegangan tidak terlihat ada butiran kasar dan tidak ada partikel yang menggumpal pada kaca objek pada saat pengamatan dan warna sediaan masker wajah merata. Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, sediaan masker wajah pegangan merupakan sediaan masker yang homogen (Kenedy Marpaung & Laila, 2021c).

Uji pH

Pengujian pH bertujuan untuk mengetahui tingkat keasaman sediaan agar sesuai dengan pH sediaan topikal. Sediaan masker wajah seharusnya mempunyai pH yang sesuai dengan pH kulit wajah. Sediaan topikal yang baik untuk kulit memiliki pH dan berada dalam kisaran pH 4,5-6,5. Jika pH sediaan masker kurang dari 4,5 berarti sediaan masker bersifat asam dan dapat mengiritasi kulit.. Jika pH masker diatas 6,5 maka masker bersifat basa dan dapat menyebabkan kulit kering dan bersisik. Pada setiap replikasi pengujian pH sediaan serbuk masker wajah pegangan, nilai ketiga formula sediaan masker memenuhi syarat karena berada pada rentang pH antara 4,5-6,5 yaitu 4,77 (R1); 4,63 (R2); dan 4,57 (R3). Berdasarkan hasil yang didapat, pH sediaan masker wajah pegangan memenuhi syarat sehingga aman untuk diaplikasikan, tidak menimbulkan iritasi, kulit kering dan bersisik (Hasanah & Warnasih, 2020a; Hidayah Base et al., 2021).

Uji Daya Sebar

Tujuan dari uji sebar adalah untuk mengetahui kemampuan sediaan masker agar mudah diaplikasikan atau digunakan. Pengujian daya sebar masker menggambarkan penyebaran masker pada kulit wajah pada saat dioleskan. Daya sebar sediaan baik membuat kontak antara sediaan masker dengan kulit menjadi lebih luas sehingga zat aktif lebih cepat terabsorpsi. Standar daya sebar yang baik pada masker yaitu antara 5-7 cm. Pada setiap replikasi uji daya

sebar sediaan serbuk masker wajah pegangan ketiga formula nilainya memenuhi persyaratan karena masuk rentang 5- 7 cm yaitu 5,5 cm (R1); 5,9 cm (R2); dan 5,6 cm (R3); 6,0 cm. Berdasarkan hasil yang didapat, nilai daya sebar masker wajah pegangan memenuhi syarat, sehingga baik dan mudah diaplikasikan pada kulit wajah sehingga kontak antara sediaan masker dan kulit luas yang mengakibatkan zat aktif pada masker wajah pegangan lebih cepat terabsorpsi (Hasanah & Warnasih, 2020a; Hidayah Base et al., 2021).

Uji Daya Lekat

Uji daya lekat dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan suatu sediaan masker untuk melekat pada kulit. Semakin lama daya lekat masker maka semakin baik masker tersebut karena daya lekat masker yang lama memungkinkan zat aktif terserap sempurna. Persyaratan untuk daya lekat yang baik adalah lebih dari 4 detik (Voight, 1995). Pada setiap replikasi pengujian daya lekat sediaan serbuk masker wajah pegangan, ketiga formula sediaan masker nilainya memenuhi syarat karena nilai daya lekat lebih 4 detik yaitu 10 detik (R1); 9,55 detik (R2); dan 9,32 detik (R3). Berdasarkan hasil yang didapatkan, daya lekat sediaan masker wajah pegangan nilainya memenuhi syarat sehingga tergolong memuaskan karena waktu daya lekat yang lama membuat zat aktif pada masker terserap sempurna (Firsty Madikizella1), 2020; Kenedy Marpaung & Laila, 2021b).

Analisis SWOT

Strenght = Kekuatan

Produk kecantikan banyak digemari oleh kaum remaja dan dewasa, penggunaan bahan baku dari alam menjamin kualitas produk lebih aman, masker organik dari tanaman pegangan merupakan salah satu produk inovatif, bahan baku yang digunakan mudah ditemukan di lingkungan sekitar, masker organik aman untuk semua dari remaja hingga dewasa, penggunaan bahan baku alami membuat harga masker terjangkau, produk dapat dijual melalui website dan jejaring sosial, produk juga dapat dijual melalui Business Center “Mantap” yang ada di sekolah.

Weaknesses = Kelemahan

Karena berbahan dari alam manfaat yang timbul lebih membutuhkan waktu, merupakan varian baru dalam deretan produk kecantikan, banyaknya saingan dari produk dengan merk-merk terkenal, konsumen masih merasa ragu apakah masker organik tersebut cocok untuk jenis kulitnya, belum tersedia di toko-toko atau outlet resmi yang menjual produk-produk dari bahan alam.

Opportunity = Peluang

Produk dapat digunakan semua kalangan, harga yang terjangkau dari masker organik dapat membuat kaum remaja dan dewasa menjaga kesehatan kulitnya terutama kecantikan wajahnya yang alami, potensi pemasaran produk yang luas, website dan jejaring social merupakan alat marketing yang kuat, gaya hidup remaja yang peduli dengan kesehatan dan kecantikan kulit, belum adanya produk SMK tentang masker organik dari tanaman pegangan, banyaknya siswi di SMK Kesehatan merupakan peluang pasar yang besar.

Threats = Ancaman

Banyaknya varian masker organik yang bermunculan, kreatifitas dan inovasi dari produk yang dibuat maka eksistensi produk akan tergeser, tingkat kesibukan konsumen dapat membuat konsumen memilih produk masker yang lebih praktis (Haerany & Onny Juwono, 2018).

SIMPULAN

Tanaman pegagan yang terdapat di Kecamatan Jatilawang dapat dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik berbahan dasar alam yaitu dapat dibuat masker organik. Formula masker organik yang dibuat dengan komposisi diantaranya menggunakan serbuk pegagan, oatmeal, dan pati beras dengan perbandingan 1,5 : 1,5 : 2. Pengujian organoleptis pada sediaan masker serbuk pegagan pada tiap replikasinya mempunyai bau khas pegagan, bertekstur serbuk halus, dan berwarna abu coklat muda. Hasil pengujian homogenitas sediaan masker wajah pegagan merupakan sediaan masker yang homogen. Nilai pH sediaan masker wajah pegagan memenuhi syarat sehingga aman untuk diaplikasikan, tidak menimbulkan iritasi, kulit kering dan bersisik. Nilai daya sebar sediaan masker wajah pegagan memenuhi syarat, sehingga baik dan mudah diaplikasikan pada kulit. Nilai daya lekat sediaan masker wajah pegagan memenuhi syarat sehingga tergolong memuaskan karena waktu daya lekat yang lama membuat zat aktif pada masker terserap sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S., Rahmawati, M., Kesehatan, F., & Mulia, S. (2019). Pengembangan Formula Gel Ekstrak Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb) sebagai Antijerawat. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 6(1), 51.
- Dhea, P., Kriss, K., Putra, A. G., Komang, N., Asih, T., Putu, L., & Pratiwi, K. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Masker Kecantikan Organik. *Jurnal Bakti Saraswati*, 08(02).
- Ferdi Yudanto¹, D. A. , M. A. R. , M. (2022). Masker Organik Ampas Kopi, Teh Hijau. *Agroindustrial Technology Journal*, 6(2), 37–45.
- Firsty Madikizella¹, M. A. (2020). Kelayakan Masker Tradisional Daun Kelor Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. <http://emedicine.medscape.com/article/1>
- Haerany, V. R., & Onny Juwono, D. H. (2018). Strategi Pemasaran Menggunakan Alat Analisa SWOT Di Klinik Kecantikan NMW Skin Care, Ciledug.
- Hasanah, U., & Warnasih, S. (2020a). Formulasi Dan Uji Stabilitas Mutu Fisik Sediaan Masker Wajah Dari Bahan Alami Formulation And Physical Stability Test For Organic Face Mask From Natural Ingredients (Vol. 1, Issue 1).
- Hasanah, U., & Warnasih, S. (2020b). Formulasi Dan Uji Stabilitas Mutu Fisik Sediaan Masker Wajah Dari Bahan Alami Formulation And Physical Stability Test For Organic Face Mask From Natural Ingredients (Vol. 1, Issue 1).
- Hidayah Base, N., Arief Noena, R. N., & Putri Riskyawati, T. (2021). Pembuatan Sediaan Masker Wajah Peel-Off Pati Biji Kurma Khalasan (*Phoenix dactylifera* L). In *journal.yamasi.ac.id* (Vol. 5, Issue 2). <http://>
- Jangga, & Zulkifli B. (2016). Majalah Farmasi Nasional Formulasi Sediaan Masker Wajah Dari Madu Dengan Variasi Konsentrasi Natrium Carboximetilselulosa Sebagai Pembentukan Gel Formulation Stocks Face Masks Of Honey With Variation Of Concentration Of Sodium As Gelling Carboximetilsellulosa (Vol. 13).
- Kenedy Marpaung, J., & Laila, A. (2021a). Formulasi Sediaan Serbuk Beras Merah (*Oryza sativa* L.) Sebagai Masker Wajah (Vol. 3, Issue 2).

- Kenedy Marpaung, J., & Laila, A. (2021b). Formulasi Sediaan Serbuk Beras Merah (*Oryza sativa* L.) Sebagai Masker Wajah (Vol. 3, Issue 2).
- Kenedy Marpaung, J., & Laila, A. (2021c). Formulasi Sediaan Serbuk Beras Merah (*Oryza sativa* L.) Sebagai Masker Wajah (Vol. 3, Issue 2).
- Nurdyansyah, F., Ayu Widyastuti, D., & Ayu Mandasari, A. (2019). Karakteristik Simplisia dan Ekstrak Etanol Kulit Petai (*Parkia speciosa*) dengan Metode Maserasi.
- Nurlatifah, N., Lidyawati, L., Mardiana, R., Rejeki, D. P., & Asiah, M. (2022). Formulasi Sediaan Gel Dari Ekstrak Etanol Herba Pegagan (*Centella asiatica* (L) Urb). *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 3(1),10–14. <https://doi.org/10.47065/jharma.v3i1.1366>
- Pradigdo, S. F., Arifan, F., Broto, W., & Sani, A. Y. (2021). Pembuatan Masker Organik Wajah dari Biji Kopi di Dusun Indrokilo. 03(3).
- Septiana Indratmoko, M. W. (2017). formulasi dan uji lulur kulit buah manggis. Formulasi Dan Uji Sifat Fisik Lulur Serbuk Kult Buah Manggis (*Garcinia Mangostana* Linn) Dan Serbuk Kopi (*Coffea Arabica* Linn) Untuk Perawatan Tubuh, x, 18–23.
- Sri Gunarti, N., & Indriyati, A. (2021). Formulasi Dan Uji Stabilitas Sediaan Masker Serbuk *Amylum Lempuyang Wangi* (*Zingiber aromaticum*. Val.). In *Formulasi dan Uji ... Journal of Pharmacopolium* (Vol. 4, Issue 3).
- Sulistyaningtyas, F., & Ratnasari, D. (2017). Pembuatan Sediaan Masker Tepung Beras Organik Dan Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii* Nees ex Bl) Untuk Mengobati Kulit Pada Wajah Berjerawat.
- Tenriwaru, T., Nurwanah, N., & Agus, A. A. (2022). Membangun Bisnis Berbahan Organik Masker Daun Kelor bagi Kelompok Majelis Taklim Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1),217–222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.193>